

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI
SHALAT DENGAN TERTIB MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA
SISWA KELAS III.D SEKOLAH
DASAR NEGERI 017 TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

BETA HARTATI

NIM. 10911009172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI
SHALAT DENGAN TERTIB MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA
SISWA KELAS III.D SEKOLAH
DASAR NEGERI 017 TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**BETA HARTATI
NIM. 10911009172**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
 BAB II KONSEP TEORETIS	
A. Model Pembelajaran Langsung.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	7
2. Sintaks (Pola) Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran Langsung	8
3. Pelaksanaan Pengajaran Langsung	9
B. Tinjauan Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Indikator Hasil Belajar	17
C. Penelitian Relevan.....	19
D. Indikator Keberhasilan	19
1. Kinerja Guru.....	19
2. Indikator Aktivitas Siswa.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Tempat Penelitian.....	22
D. Rancangan Penelitian	22
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
1. Jenis Data	25
2. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data Penelitian	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya.....	30
2. Visi dan Misi	30
3. Keadaan Guru SDN 017 Tampan	31
4. Keadaan Siswa SDN 017 Tampan	33
5. Sarana dan Prasarana SDN 017 Tampan	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I (Penerapan Model Pembelajaran Langsung).....	37
2. Siklus II (Penerapan Model Pembelajaran Langsung).....	46
3. Siklus III (Penerapan Model Pembelajaran Langsung).....	55
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Sintaks Model Pembelajaran Langsung	10
Tabel III.1	Aktivitas Guru dan Siswa	27
Tabel III.2	Ketuntasan Hasil Belajar.....	28
Tabel IV.1	Keadaan Guru SDN 017 Tampan	31
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 017 Tampan.....	33
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SDN 017 Tampan	33
Tabel IV.4	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan.....	35
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	40
Tabel IV.6	Distribusi Hasil Belajar Siklus I	41
Tabel IV.7	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	42
Tabel IV.8	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
Tabel IV.9	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	49
Tabel IV.10	Distribusi Hasil Belajar Pada Siklus II	50
Tabel IV.11	Distribusi Aktivitas Guru Siklus II	52
Tabel IV.12	Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	53
Tabel IV.13	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	58
Tabel IV.14	Distribusi Hasil Belajar Siklus III.....	59
Tabel IV.15	Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	61
Tabel IV.16	Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	62
Tabel IV.17	Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 007 Tampan Kota Pekanbaru.....	67
Tabel IV.18	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan.....	68

TABEL GAMBAR

Gambar IV.1: Grafik Perkembangan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Sebelum dan Sesudah Tindakan Dengan Model Pembelajaran Langsung

68

ABSTRAK

Beta Hartati (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Pembelajaran Sholat Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, yaitu: (1) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran shalat yang diajarkan, (2) Kurangnya pemahaman siswa tentang materi sholat yang diajarkan, (3) Rendahnya nilai praktek shalat yang dilakukan siswa, (4) Sedikitnya di antara siswa yang mampu menghubungkan antara materi dengan praktek pada pembelajaran shalat, dan (5) Sangat sedikit di antara siswa yang mampu mempraktekkan materi shalat yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran shalat pada siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan yang berjumlah 41 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar tentang materi shalat siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan. Data dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru dalam melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sholat, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari praktek siswa pada pokok bahasan sholat secara kelompok dan guru memberi penilaian pada praktek yang dilakukan siswa secara individu.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang sholat meningkat, dengan rincian sebagai berikut: (1) Sebelum tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,93 dan ketuntasan klasikal 59%, (2) Setelah tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,46 dan ketuntasan klasikal 68%, (3) Pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,71 dan ketuntasan klasikal 85%, dan (4) Pada siklus ketiga nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87.07 dan ketuntasan klasikal 95%.

ABSTRACT

BETA HARTATI (2011): IMPROVING OF STUDENT THROUGH LEARNING MATERIALS LEARNING PRAYING RESULTS ABOUT JUMP MODEL IN STUDENT CLASS III.D PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS 017 017 TAMPAN

Against the background of this research by, namely: (1) Lack of student mastery of instructional material being taught prayers, (2) Lack of understanding of students about the material being taught prayers, (3) The low value of the prayer practices of the student, (4) At least among students are able to link between the material to practice on learning prayers, and (5) Very few of the students are able to practice the material being taught prayers. This study aims to determine whether the learning model can directly improve student learning outcomes of the learning materials prayers at III.D graders Elementary School 017 Tampan Pekanbaru City.

Subjects in this study were students class III.D Elementary School Tampan 017 students numbering 41 people consisting of 15 male students and 26 female students. While the objects in this study is the use of learning models directly in improving the learning outcomes of students in grade materials prayer III.D class Public Elementary School 017 Tampan. The data in this study include the activity of teachers in action by applying the direct learning model, learning activities of students in participating in prayer, and student learning outcomes derived from the practice of students on the subject of prayer in groups and teachers in their evaluation of the student to practice individually.

From the research that has been conducted on students III.D Elementary School Classroom 017 Tampan, it can be concluded that the outcome of increased student learning about prayer, the details are as follows: (1) Before the action the average value of student learning outcomes are 62.93 and exhaustiveness classical 59%, (2) After the action on the first cycle the average value of student learning outcomes are 71.46 and exhaustiveness classical 68%, (3) In the second cycle the average value of student learning outcomes are 81.71 and exhaustiveness classical 85%, and (4) In the third cycle the average value of student learning outcomes are 87.07 and 95% classical exhaustiveness.

المخلص

تحسين نتائج التعلم الطلاب من: (٢٠١١) بيتـاـحررتي
خلال مواد التعلم عن الصلاة الانتقال النموذجي وفي
الطلاب الفصل الثالث دال المدارس الابتدائية بلادية
تمفان ٠١٧

عدم إتقان الطالب من المواد (١): هذا البحث على خلفية، وهي
عدم فهم الطلاب (٢)، التعليمية التي يتم تدريسها الصلاة
وانخفاض (٣)، حول المواد التي يجري تدريسها الصلاة
على الأقل بين (٤)، قيمة الممارسات الصلاة من الطلاب
لوات طلاب قادرين على الربط بين المواد لممارسة الص
عدد قليل جدا من الطلاب قادرين على (٥) على التعلم ، و
ممارسة هذه المواد التي يجري تدريسها الصلاة

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد ما إذا كان نموذج التعلم يمكن
أن تحسن نتائج تعلم الطلاب مباشرة من مواد التعلم
ية الصلاة في الصف الثالث دال المدرسة الابتدائية بلاد
تمفان مدينة بيكانبارو. وكانت المواضيع في هذه ٠١٧
الدراسة طلاب المرحلة ثالثا دال المدرسة الابتدائية بلادية
طالباً و ١٥ شخصاً طالباً تتكون من ٤١ تمفان ترقيم ٠١٧
طالبة. في حين أن الكائنات في هذه الدراسة هو استخدام ٢٦
لمنماذج التعلم بصورة مباشرة في تحسين نتائج التـع
من الطلاب الصلاة المواد في الصف الثالث دال المدرسة
تمفان ٠١٧ الابتدائية بلادية

البيانات في هذه الدراسة تشمل نشاط المعلمين في العمل
من خلال تطبيق نموذج التعلم المباشر والتعلم أنشطة
الطلاب في المشاركة في الصلاة ، ونتائج تعلم الطلاب
لاب حول موضوع الصلاة في المستمدة من ممارسة الط
مجموعات والمدرسين في تقييمهم للطلاب لممارسة فردية

من الأبحاث التي أجريت على الطلاب الفصل ثالثا دال
تمفان ، يمكن الاستنتاج ٠١٧ مدرسة الابتدائية بلادية
بأن نتائج الطلاب زيادة تعلم الصلاة ، والتفاصيل هي

قيمة يتعلمها الطالب هي وقبل إجراء متوسط (١) : كما يلي
وبعد البت في (٢) ، ٥٩٪ و شمولية الكلاسيكية ٦٢,٩٣
٧١,٤٦ قيمة نتائج تعلم الطالبة هي الدورة الأولى متوسط
في الدورة الثانية (٣) ، ٦٨٪ و شمولية الكلاسيكية
وشمولية ٨١,٧١ قيمة يتعلمها الطالب هي متوسط
قيمة الـ٣ متوسط في الدورة الـ٤ (٤) و ، ٨٥٪ الكلاسيكية
٩٥٪ و شمولية الكلاسيكية ٨٧,٠٧ يتعلمها الطالب هي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan individu-individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dijelaskan dalam SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Tujuan pendidikan menjadi paduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian terdapat tiga tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai pemahaman Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.²

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kloang Klede, 2003), hlm. 3.

² M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011), hlm. 65.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka peran seorang guru sangatlah menentukan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki berkepribadian Islam, menguasai pemahaman Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. Namun, keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Hasil pengamatan pernah dilakukan di Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dengan tertib, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Guru mengulangi materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
3. Guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa pada jam akhir pelajaran secara acak.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru belum memperoleh hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan. Hal demikian sesuai dengan gejala-gejala yang ditemukan, yaitu:

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dengan tertib.
2. Rendahnya nilai bacaan shalat yang dilakukan siswa
3. Rendahnya nilai praktek shalat yang dilakukan siswa
4. Sedikitnya di antara siswa yang mampu menghubungkan antara bacaan dengan praktek
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dengan tertib.

Dari gejala-gejala yang ditemukan di atas, secara umum juga dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fakta yang ditemukan bahwa metode ceramah yang digunakan guru selama ini cenderung mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, dengan cara tanya jawab berpotensi terjadinya ketimpangan dalam pembelajaran, dimana dengan cara tersebut hanya sebagian siswa yang berperan aktif, sementara siswa yang lain tidak.

Untuk itu, perlunya kemampuan guru dalam menemukan dan menerapkan model pembelajaran baru dan inovatif. Sehingga siswa lebih berperan aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, akan menghilangkan sikap bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan suatu materi pembelajaran secara struktur, sistematis dan dapat dipahami siswa oleh siswa seketika itu. Dalam model ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran,. Sementara guru hanya memfasilitasi dan menstruktur kelas dengan bantuan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat menguasai secara utuh dari materi pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, dalam upaya guru agar siswa dapat menguasai dan memahami pembelajaran, maka dalam model pembelajaran langsung lebih menekankan dari segi prakteknya. Karena dengan mempraktekkan terutama pada materi pembelajaran shalat dengan tertib, siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pokok Bahasan Shalat Dengan Tertib”**.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.³

2. Shalat Dengan Tertib

Shalat dengan tertib merupakan salah satu pokok bahasan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III Tingkat Sekolah Dasar. Materi Shalat dengan tertib ini dipelajari siswa pada semester II.

³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 22.

3. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴

Sementara model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.⁵

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi pembelajaran shalat pada siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam batasan dan rumusan masalah di atas, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran shalat pada siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

⁴ Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: P4TK IPA, 2009), hlm. 27.

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 29.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kepala Sekolah; diharapkan dengan penelitian dapat bermanfaat dan menjadi informasi sehingga kepala sekolah untuk dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sholat.
- b. Guru/ Peneliti; diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru sehingga guru dapat mencari, menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang baru sehingga setiap mata pelajaran yang diajarkan menjadi menarik dan menyenangkan.
- c. Siswa; diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah sholat, sehingga motivasi tersebut akan mendukung tujuan dilaksanakan pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran

Arends juga mengemukakan pengertian tentang model pengajaran adalah “*the term teaching model refers ti a particular approach ti instruction its gods, syntax, environment, and management system*” adalah istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.¹ Sementara langsung adalah lantas, terus; tidak dengan perantaraan.²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.³

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang luas dari strategi, metode dan prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur, ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

¹ Richardl Arends, *Classroom Instruklional Management*, (New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997), hlm. 7.

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasan Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 252.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 5.

- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.⁴

Sementara menurut Dessy Anwar, langsung adalah lantaz, terus; tidak dengan perantaraan.⁵

2. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁶ Sementara model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif⁷.

Menurut Syaiful Djamarah, model pembelajaran langsung memiliki beberapa ciri-ciri, adalah:

- a. Transformasi dan ketrampilan secara langsung;
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu;

⁴ *Ibid.* hlm. 6.

⁵ Dessy Anwar, *Op.Cit.* hlm. 252.

⁶ Richardl Arends, *Op. Cit*, hlm. 29.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur;
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan
- e. Di struktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.⁸

Dari beberapa pengertian tentang model di atas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang berdasarkan pada teori-teori dengan tujuan agar pesan-pesan dalam pembelajaran dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Kemudian, dengan model pembelajaran ini siswa dikondisikan secara struktur dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh dari materi pelajaran yang disampaikan.

3. Sintaks (Pola) Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran Langsung

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase penting yang harus diperhatikan. Dimana, Dalam mengawali pelajaran, guru menjelaskan tentang tujuan dan latar belakang dari pembelajaran tersebut, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan yang disampaikan. Untuk mengetahui lima fase pembelajaran langsung, dapat dilihat dilihat pada tabel berikut:⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 31.

Tabel II.1
Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase-Fase	Peran Guru
Fase pertama Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyajikan materi yang dipelajari, memotivasi siswa, Guru menjelaskan PTK, membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase-Fase	Peran Guru
Fase kedua Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, Menyajikan informasi tahapan demi tahapan, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dipelajari, meminta siswa menanggapi jawaban temannya seputar pertanyaan yang diberikan guru
Fase ketiga Membimbing pelatihan	Guru meminta siswa mempraktekkan materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi
Fase keempat Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru meminta siswa mempraktekkan hasil diskusi, memberi umpan balik
Fase kelima Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru meminta siswa yang tergabung dengan kelompok lain menanggapi penampilan kelompok yang sedang mempraktekan hasil diskusi didepan kelas, menyimpulkan materi pembelajaran

Dari tabel di atas, jelas bahwa lima fase sintaks (pola) pada model pembelajaran langsung merupakan fase-fase yang merupakan tuntunan atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan materi pembelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik itu sendiri.

Di samping lima fase sintaks (pola) di atas, Slavin juga mengemukakan tujuh fase atau langkah dalam pembelajaran langsung, adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Robert E Slavin, *Educational Psychology*, (Boston: Allyn and Bacon, 2003), hlm. 23.

- a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- b. Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- d. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- g. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan slavin dan pada tabel di atas, dimana satu sama lain tidak terdapat perbedaan. Hanya saja Slavin menjabarkan lebih luas dan mendetail tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran langsung.

4. Pelaksanaan Pengajaran Langsung

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik dari model pembelajaran langsung, dimana memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat dilakukan, yaitu (a) Tugas-tugas perencanaan; (b) Merumuskan tujuan; (c) Memilih isi; (d) Melakukan analisis tugas; (e) Merencanakan waktu ruang.¹¹

Di samping itu, dalam menggunakan model pembelajaran langsung, pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum, dimana dalam menggunakan model tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa,
- b. Menyampaikan tujuan,
- c. Menyiapkan siswa,
- d. Presentasi dan demonstrasi, Mencapai kejelasannya,
- e. Melakukan demonstrasi,

¹¹ S. Kasdi dan M. Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm. 18-23.

- f. Mencapai pemahaman dan penguasaan, Berlatih, Memberikan latihan terbimbing, dan
- g. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa.¹²

B. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus bahasan Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.¹³ Menurut Surya dalam Tohirin belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu peribahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.¹⁵

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.

¹² Trianto, *Op.Cit*, hlm. 36-38.

¹³ Dessy Anwar, *Op.Cit*.hlm. 170.

¹⁴ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 8.

¹⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 22.

Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁶

Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

¹⁶ Zakiah Darajat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hlm. 197.

¹⁷ Nana Sudjana, *Op..Cit.* hlm. 22-23.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.¹⁸

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris.¹⁹

Semua hasil belajar pada dasarnya bisa dievaluasi. Pada umumnya kesulitan menilai hasil belajar timbul disebabkan karena, *Pertama* perumusan tujuan yang kurang baik, *Kedua* Ketidak mampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat dan mengenai sasaran.²⁰

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

¹⁸ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana: 2008). hlm. 88.

¹⁹ Nana Sudjana.. *Loc.Cit.*

²⁰ Zakiah Darajat. *Op.Cit.* hlm. 207.

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar. Prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam menyusun tes hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar.
- b. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- c. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.²¹

²¹ Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 24-25.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Isjoni Ishak, indikator keberhasilan sebagai patokan atau ukuran bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil, apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun secara klasikal atau kelompok.
- b. Perilaku yang menggariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh para siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.²²

Dari beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas dimiliki siswa pada pelajaran matematika, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai. sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

- a. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

²² Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 31.

- b. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
- c. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.²³

Selanjutnya indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.²⁴

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm. 121.

²⁴ *Ibid*, hlm. 120

- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁵

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rika Subaidah dengan judul skripsi “Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir”. Dari penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyajikan materi yang dipelajari
- b. Memotivasi siswa

²⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 56.

- c. Membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen
- d. Memberi pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dipelajari
- e. Meminta siswa menanggapi jawaban temanya seputar pertanyaan yang diberikan guru.
- f. Mempraktekan materi pembelajaran.
- g. Membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
- h. Meminta siswa mempraktekan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan kelompok masing-masing.
- i. Meminta siswa yang tergabung dengan kelompok lain menanggapi penampilan kelompok yang sedang mempraktekan hasil diskusi didepan kelas.
- j. Menyimpulkan materi pembelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator penguasaan materi bagi siswa dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memperhatikan guru menyajikan materi pembelajaran
- b. Merespon motivasi yang diberikan guru.
- c. Menempatkan diri dengan kelompok masing-masing
- d. Menjawab pertanyaan guru
- e. Menanggapi jawaban teman sekelasnya dalam menjawab pertanyaan guru.
- f. Mengikuti guru mempraktekan materi pembelajaran.
- g. Memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk berdiskusi dengan sungguh-sungguh dengan kelompok masing-masing.
- h. Mempraktekan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing.
- i. Menanggapi kelompok yang sedang mempraktekan materi pembelajaran.
- j. Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan tiga siklus. Dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, dilakukan tes (pengujian). Sedangkan observasi dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah diajarkan.

Dari tes dan observasi yang dilakukan, selanjutnya tes dan observasi tersebut dilakukan dalam refleksi yang ditetapkan, dimana tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran shalat dengan tertib. Dengan berpedoman pada refleksi tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan, (4) Refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan yang berjumlah 41 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar tentang materi shalat siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, yang beralamat di Jalan Garuda Sakit Km. 1 Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Arikunto²⁷, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan yang mengamati aktivitas peneliti dan siswa. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana dari model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga siklus. Menurut Arikunto, dkk²⁸, mengemukakan model siklus dalam tindakan kelas mempunyai empat komponen, yaitu rencana, pelaksana tindakan, pengamatan refleksi.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas, sebagai berikut:

²⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8.

²⁸ *Ibid*, hlm. 40.

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98-99.

1. Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi shalat dengan tertib. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar seperti gambar, tape recorder, dan media bantu lain yang dibutuhkan.
- c. Membuat soal dan pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa dari materi pembelajaran yang diajarkan, yaitu pembelajaran shalat
- d. Membuat dan melakukan evaluasi dari jawaban dari pertanyaan yang diberikan, guna menilai hasil belajar siswa dan dapat dijadikan tolak ukur peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi shalat.

2. Penerapan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan implementasi tindakan adalah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung, adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran shalat dengan tertib dalam bentuk visual yang menarik, seperti menyajikan anekdot cerita fiksi dan lain sebagainya.

- b. Guru mengemukakan suatu problem masalah yang ada disekitar yang telah disusun dengan berhubungan dengan shalat dengan tertib.
- c. Guru memberikan siswa pertanyaan yang berhubung dengan shalat dengan tertib yang secara mereka ketahui, sehingga mereka memiliki motivasi untuk mendengar materi yang diajarkan dan tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- d. Memberikan poin-poin penting dari pokok bahasan shalat dengan tertib yang akan berfungsi sebagai alat bantu dalam mengingat pokok bahasan yang telah diajarkan.
- e. Mengemukakan kepada siswa ilustrasi nyata mengenai pokok bahasan shalat dengan tertib; dan dapat juga dilakukan perbandingan antara materi shalat dengan tertib dengan pengalaman yang dialami oleh siswa.
- f. Menggunakan alat visual yang dibutuhkan dan mendukung pokok bahasan yang diajarkan.
- g. Dalam menyampaikan materi dilakukan secara periodik, selanjutnya memberikan peluang kepada siswa untuk membuat contoh-contoh yang berhubungan dengan pokok bahasan shalat dengan tertib.
- h. Setelah materi pembelajaran yang diajarkan selesai, dilakukan latihan-latihan dan aktifitas singkat yang memperjelas poin-poin yang telah dibuat.

- i. Ajukan permasalahan kepada siswa yang berhubung dengan pokok bahasan shalat dengan tertib dengan berdasarkan pada materi pembelajaran tentang shalat dengan tertib.
- j. Melakukan *reviewe* dari pokok bahasan shalat dengan tertib yang telah disampaikan.

3. Observasi dan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran shalat dengan tertib pada siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, dan selanjutnya mengisi lembaran observasi yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui penguasaan siswa secara kuantitatif.

4. Refleksi

Refleksi adalah merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dengan cara mengumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di Kelas.D III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan dapat meningkatkan penguasaan siswa pada materi shalat dengan tertib dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan pada shalat dengan tertib dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Data yang terkumpul dari kesimpulan tingkat hasil belajar siswa dari materi yang diajarkan dalam bentuk angka-angka. Sementara data kualitatif adalah data yang diperoleh dari latar belakang atau penyebab keberhasilan dalam belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan pada pokok bahasan shalat dengan tertib melalui model pembelajaran langsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, inteligensia, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.³⁰ merupakan teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan pada pokok bahasan shalat dengan tertib dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
- b. Observasi, adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³¹ merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data data tentang hasil belajar siswa siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, ketika proses belajar mengajar PAI dengan sub bahasan shalat dengan tertib dan implementasi dari penerapan mdoel pembelajaran langsung.

³⁰ Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2010), hlm. 73-74.

³¹ *Ibid*, hlm. 77

- c. Dokumentasi, adalah instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data.³² Dalam hal ini peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana prasarana, dan kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan.

F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk melihat seberapa besar perkembangan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis. Adapun analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa. Dalam mengukur kategori aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran ditetapkan kriteria atau kategori sebagai berikut:

Tabel III. 1
Aktivitas Guru Dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Cukup
4	Kurang dari 55%	Kurang

Sumber: Ngalim Poerwanto dalam Syahrilfuddin, dkk³³

³² Ibid, hlm. 78.

³³ Syahrilfuddin. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011), hlm. 115.

2. Laporan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa, baik secara individu maupun klasikal. Dalam menentukan kategori hasil belajar siswa ditetapkan lima kriteria atau kategori dari hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	80% - 100%	Amat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	40% - 59%	Kurang
5	0 - 49%	Kurang Sekali

Sumber: Ngalim Poerwanto dalam Syahrilfuddin, dkk.³⁴

Kriteria hasil belajar di atas, ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui evaluasi yang dilakukan.³⁵ Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu dan klasikal dapat diketahui dengan rumus: Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru Kelas III.D melalui model pembelajaran langsung, penulis menggunakan dua rumus, yaitu³⁶:

- 1) Ketuntasan Individu:

$$S_n = \frac{S_1}{S_2} \times 100\%$$

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 184.

³⁶ Suharsimik Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). hlm. 246.

Keterangan:

S_n = Persentase Ketuntasan Individu

S_1 = Skor Yang Diperoleh Siswa

S_2 = Skor Maksimum Tes

2) Ketuntasan Klasikal:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

K = Presentase Ketuntasan Belajar

N_1 = Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

N_2 = Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru, dimana KKM untuk ketuntasan secara individu memperoleh hasil belajar dengan nilai 70. Sementara untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Tampan

Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru didirikan pada tahun 1971. SD Negeri 017 Tampan ini berada di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup ramai dengan akses jalan yang sangat strategis. Lokasi sekolah tidak jauh dari wilayah Kampus Universitas Riau (UNRI) dan Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau.

2. Visi dan Misi SDN 017 Tampan

a. Visi

Menciptakan SDN 017 suatu lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi yang menghasilkan SDM berkualitas serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

Tindakan dan upaya untuk mewujudkan visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arah untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar secara optimal

3. Mengembangkan manajemen pendidikan berbasis sekolah
4. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
5. Meningkatkan disiplin bagi warga sekolah
6. Memberi kenyamanan kepada Guru dalam melaksanakan tugas
7. Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembelajaran
8. Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif
9. Mengembangkan etika serta budi pekerti luhur
10. Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan sehingga mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Keadaan Guru SDN 017 Tampan

Guru-guru yang mengajar di SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 27 orang guru kelas, dan 12 orang guru bidang studi. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 017 Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 017 Tampan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Khairul Fahmi	Kepala Sekolah
2	Erida, A. Ma	Wakil Kepala Sekolah
3	Syofinar, S.Pd	Guru Kelas
4	Hj. Nuraini Tuti, S.Pd	Guru Kelas
5	Hj.Nurida S, A.Ma	Guru Kelas
6	Purnama	Guru Kelas
7	Masnah, S.Pd	Guru Kelas
8	Hj. Megawati, S.Pd	Guru Kelas
9	Isroyani, A.Ma	Guru Kelas

No	Nama	Jabatan
10	Asri Desmawita	Guru Kelas
11	Fitri, A.Ma	Guru Kelas
12	Linda Novianti, S.Pd	Guru Kelas
13	Elsunarti, S.Pd	Guru Kelas
14	Khairozi, A.Ma	Guru Kelas
15	Beta Hartati, A.Ma	Guru Kelas
16	Hefni Yosiana, A.Ma	Guru Kelas
17	Hj.Rosmanidar, S.Pd	Guru Kelas
18	Putri Ayu Lizarti, S.Psi	Guru Kelas
19	Loven Dritos, A.Ma	Guru Kelas
20	Asmayeti, A.Ma	Guru Kelas
21	Yati Gusmira, A.Ma	Guru Kelas
22	Depi Ilham, S.PD	Guru Kelas
23	H. Nasrun, S.Pd	Guru Kelas
24	Sanizar, S.Pd	Guru Kelas
25	Descy Canovi, SE	Guru Kelas
26	Nasir Sidabutar,S.Pd	Guru Kelas
27	Zaimarni,S.Pd	Guru Kelas
28	Raja Seatinis,S.Pd	Guru Kelas
29	Artuti,S.Pd	Guru Kelas
30	Dra.Patimah,M.Pd.I	Guru Bidang Studi
31	Islamiyah,S.Ag	Guru Bidang Studi
32	Djazuli,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
33	Iid Yusneli	Guru Bidang Studi
34	Jahar Rasyidi	Guru Bidang Studi
35	Syamsir,S.Pd	Guru Bidang Studi
36	Umar	Guru Bidang Studi
37	Dewita	Guru Bidang Studi
38	Eka Octaviyani,S.Pd	Guru Bidang Studi
39	Budi Kartono ,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
40	Martin Novarizan,S.Pd	Guru Bidang Studi
41	Rini Mayasari,S.Pd	Guru Bidang Studi

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, 2011

4. Keadaan Siswa SDN 017 Tampan

Siswa merupakan sarana utama sistem pendidikan, mereka dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan dan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya. Adapun jumlah siswa di SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah 1.054. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SDN 017 Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 017 Tampan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	116	110	226
2	II	104	86	190
3	III	93	98	191
4	IV	96	86	182
5	V	74	69	143
6	VI	56	66	122
Jumlah		539	515	1054

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, 2011

5. Sarana dan Prasarana SDN 017 Tampan

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 017 Tampan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang IPA	1	Baik
5	Ruang Pustaka	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
7	Kamar Mandi/WC Anak	8	Baik

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, 2011

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang dilakukan pada siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat. Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu 4 bulan yang meliputi 3 siklus dengan materi seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran II.A, II.B, dan II.C)

Pada saat melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung, peneliti dibantu oleh observer, di mana yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun tugas observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Penerapan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat.

Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Adapun hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa - 1	40	Tidak Tuntas
2	Siswa - 2	70	Tuntas
3	Siswa - 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa - 4	40	Tidak Tuntas
5	Siswa - 5	90	Tuntas
6	Siswa - 6	70	Tuntas
7	Siswa - 7	80	Tuntas
8	Siswa - 8	70	Tuntas
9	Siswa - 9	80	Tuntas
10	Siswa - 10	80	Tuntas
11	Siswa - 11	80	Tuntas
12	Siswa - 12	80	Tuntas
13	Siswa - 13	30	Tidak Tuntas
14	Siswa - 14	70	Tuntas
15	Siswa - 15	70	Tuntas
16	Siswa - 16	40	Tidak Tuntas
17	Siswa - 17	80	Tuntas
18	Siswa - 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa - 19	40	Tidak Tuntas
20	Siswa - 20	40	Tidak Tuntas
21	Siswa - 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa - 22	70	Tuntas
23	Siswa - 23	70	Tuntas
24	Siswa - 24	90	Tuntas
25	Siswa - 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa - 26	80	Tuntas
27	Siswa - 27	30	Tidak Tuntas
28	Siswa - 28	60	Tidak Tuntas
29	Siswa - 29	70	Tuntas
30	Siswa - 30	90	Tuntas
31	Siswa - 31	70	Tuntas
32	Siswa - 32	70	Tuntas
33	Siswa - 33	80	Tuntas
34	Siswa - 34	80	Tuntas
35	Siswa - 35	40	Tidak Tuntas
36	Siswa - 36	40	Tidak Tuntas
37	Siswa - 37	60	Tidak Tuntas
38	Siswa - 38	20	Tidak Tuntas
39	Siswa - 39	70	Tuntas
40	Siswa - 40	50	Tidak Tuntas
41	Siswa - 41	70	Tuntas
Jumlah		2580	
Rata-Rata		62.93	
Jumlah Siswa Tuntas		24	
% Ketuntasan Klasikal		58,54%	
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat yaitu 24 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang siswa.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan, dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{24}{41} \times 100\%$$

$$K = 0.59 \times 100\%$$

$$K = 58,54\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 58,54%, standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah 75%. Berdasarkan hasil penggunaan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sebelum tindakan tidak mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

Siklus I (Penerapan Model Pembelajaran Langsung)

1. Perencanaan

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Selasa Tanggal 13 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 9 sampai dengan 8 orang siswa.

Kemudian, guru mengajak siswa tadarus bersama surat-surat pendek yang telah dihafal siswa, mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa sesuai materi yang dipelajari dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru melafalkan bacaan sholat 2-3 kali yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, guru memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk melafalkan dan menghafal bacaan sholat dengan kelompok masing-masing. Pada saat siswa melafalkan dan menghafal bacaan sholat guru berjalan mengelilingi kelas melihat aktivitas siswa dalam kelompok masing-masing.

Setelah waktu yang ditetapkan guru untuk melafalkan dan menghafal bacaan sholat selesai, guru meminta siswa dengan kelompoknya masing-masing melafalkan bacaan sholat di depan kelas tanpa membawa buku pelajaran atau buku lain yang ada hubungannya dengan bacaan sholat. Pada saat siswa dengan kelompoknya melafalkan bacaan sholat di depan kelas, guru meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi bacaan kelompok yang sedang melafalkan bacaan sholat didepan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, meminta siswa agar mengulang dan mempelajari bacaan sholat di rumah, menginformasikan kepada siswa materi pelajaran selanjutnya, dan menutup pelajaran dengan salam.

2. Pelaksanaan

Setelah tindakan dilakukan pada tanggal 13 September 2011 yang sesuai dengan rencana yang tercantum dalam RPP, namun pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru ternyata tidak terlaksanan dengan baik, dimana masih ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) pada saat guru menyajikan materi pembelajaran masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga pada saat dilakukan tanya jawab sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan (2) Pada saat guru meminta siswa bersama-sama melafalkan bacaan sholat, masih ditemukan siswa yang diam tanpa mengindahkan perintah guru.

Melihat permasalahan yang ditemukan pada saat dilakukan tindakan, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menjelaskan kembali materi pembelajaran dan memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, baik secara individu maupun kelompok, agar hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran dan memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk melafalkan dan menghafal bacaan sholat secara bersama-sama. Pada saat siswa melafalkan dan menghafal bacaan sholat dengan kelompok masing-masing guru berperan sebagai pembimbing siswa/ sebagai tempat siswa bertanya bacaan yang belum siswa pahami.

Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing selesai, guru meminta seluruh siswa yang tergabung dalam kelompok masing-masing untuk melafalkan bacaan sholat tanpa bantuan tek atau buku.

Pada saat siswa dengan kelompok masing-masing melafalkan bacaan sholat di depan kelas, guru memberi penilaian kepada siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dalam shalat dengan tertib setelah mendapatkan tindakan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa – 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa – 2	80	Tuntas
3	Siswa – 3	70	Tuntas
4	Siswa – 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa – 5	90	Tuntas
6	Siswa – 6	90	Tuntas
7	Siswa – 7	80	Tuntas
8	Siswa – 8	80	Tuntas
9	Siswa – 9	80	Tuntas
10	Siswa – 10	90	Tuntas
11	Siswa – 11	90	Tuntas
12	Siswa – 12	80	Tuntas
13	Siswa – 13	50	Tidak Tuntas
14	Siswa – 14	80	Tuntas
15	Siswa – 15	70	Tuntas
16	Siswa – 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa – 17	80	Tuntas
18	Siswa – 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa – 19	50	Tidak Tuntas
20	Siswa – 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa – 21	80	Tuntas
22	Siswa – 22	70	Tuntas
23	Siswa – 23	80	Tuntas
24	Siswa – 24	90	Tuntas
25	Siswa – 25	70	Tuntas
26	Siswa – 26	80	Tuntas
27	Siswa – 27	40	Tidak Tuntas
28	Siswa – 28	80	Tuntas
29	Siswa – 29	70	Tuntas
30	Siswa – 30	90	Tuntas
31	Siswa – 31	80	Tuntas
32	Siswa – 32	70	Tuntas
33	Siswa – 33	80	Tuntas
34	Siswa – 34	90	Tuntas
35	Siswa – 35	50	Tidak Tuntas
36	Siswa – 36	40	Tidak Tuntas
37	Siswa – 37	60	Tidak Tuntas
38	Siswa - 38	40	Tidak Tuntas
39	Siswa - 39	80	Tuntas
40	Siswa - 40	50	Tidak Tuntas
41	Siswa - 41	80	Tuntas
Jumlah		2930	
Rata-Rata		71.46	
Jumlah Siswa Tuntas		28	
% Ketuntasan Klasikal		68,29%	
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui peningkatan rata-rata dan ketuntasan secara individu dari hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru, bila dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu 62,93 dengan siswa yang tuntas secara individu berjumlah 24 orang. Hal ini berbeda dengan rata-rata dan ketuntasan secara individu dari hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 71,46, dengan siswa yang tuntas berjumlah 28 orang. Kemudian, dari tabel di atas, juga dapat diketahui distribusi hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan, yaitu siklus pertama, sebagai berikut:

Tabel IV.6
Distribusi Hasil Belajar Siklus I

No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tinggi	76-100	22	53.66
2	Cukup	56-75	12	29.27
3	Kurang	40-55	7	17.07
4	Rendah	0-39	-	-
Jumlah			41	100.00

Sumber: Data Olahan Distribusi Hasil Belajar Siklus I, 2011

Berdasarkan tabel distribusia hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru, di mana terlihat bahwa terjadinya peningkatan dari distribusi hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan tindakan yaitu siswa yang memiliki kriteria nilai antara 76-100 dengan klasifikasi “tinggi” berjumlah 22 orang (53,66%), siswa yang memiliki kriteria nilai antara 56-75 dengan klasifikasi “cukup” berjumlah 12 orang (29,27%), siswa yang memiliki kriteria nilai antara 40-55 dengan klasifikasi “kurang” berjumlah 7 orang (17,07%), sementara tidak ada di antara siswa yang memperoleh kriteria nilai antara 0-39 dengan klasifikasi “rendah”.

Dari tabel disitribusi hasil belajar siswa sebelum tindakan, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas distribusi hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama dengan klasifikasi “tinggi” (53,66%).

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Islamiyah, S.Ag selaku tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru. Untuk mengetahui secara rinci hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsenkan siswa		
2	Meminta siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran		
3	Memeriksa kelengkapan alat-alat yang dibawa siswa dalam mengikuti pembelajaran		
4	Mempresentasikan materi shalat dengan tertib		
5	Melakukan demonstrasi tentang materi shalat dengan tertib secara langsung dihadapan siswa,		
6	Meminta siswa melakukan gerakan shalat		
7	Memberikan umpan balik kepada siswa, berupa pertanyaan dalam bentuk lisan,		
8	Memberikan latihan terbimbing kepada siswa tentang materi shalat dengan tertib,		
9	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan		
10	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya kepada siswa		
	Jumlah	7	3
	Persentase	70.00	30.00

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru menetapkan 10 indikator yang harus dilakukan, di mana dari 10 indikator yang ada ternyata hanya 7 indikator yang dilaksanakan dengan persentase 70,00%, sementara 3 indikator yang tidak dilaksanakan dengan persentase 30,00%. Kemudian, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dilakukan observasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SIS 01											10
SIS 02											6
SIS 03											9
SIS 04											5
SIS 05											7
SIS 06											7
SIS 07											7
SIS 08											8
SIS 09											8
SIS 10											5
SIS 11											9
SIS 12											8
SIS 13											5
SIS 14											7
SIS 15											6
SIS 16											8
SIS 17											9
SIS 18											8
SIS 19											4
SIS 20											8
SIS 21											9
SIS 22											7
SIS 23											10
SIS 24											7
SIS 25											4
SIS 26											5
SIS 27											7
SIS 28											7
SIS 29											7
SIS 30											10
SIS 31											7
SIS 32											8
SIS 33											10
SIS 34											7
SIS 35											6
SIS 36											6
SIS 37											6
SIS 38											4
SIS 39											10
SIS 40											2
SIS 41											9
Jumlah	31	33	41	20	18	24	26	41	23	35	292

Sumber: Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I, 2011.

4. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dapat diketahui hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, di mana sebelum dilakukan tindakan, siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara individu hanya 24 orang siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 28 orang siswa. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{28}{41} \times 100\%$$

$$K = 0.68 \times 100\%$$

$$K = 68\%$$

Dari penggunaan rumus diatas, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru secara klasikal yaitu 68%, standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah 75%.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri Tampan Kota Pekanbaru setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sebelum tindakan tidak mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan perencanaan yang tidak sesuai adalah:

1. Pada saat guru menyajikan materi pembelajaran siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga pada saat dilakukan tanya jawab sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Pada saat guru meminta siswa bersama-sama melafalkan bacaan sholat, sebagian besar siswa diam atau tidak mengindahkan perintah guru.
3. Pada saat siswa menghafal bacaan sholat dengan anggota kelompoknya, siswa tidak memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menghafal bacaan sholat dengan sungguh-sungguh, sehingga ketika di minta untuk melafalkan bacaan sholat didepan kelas siswa tidak bisa melaksanakannya dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus kedua adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa, agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- c. Meminta siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menguasai pembelajaran.

Siklus II (Penerapan Model Pembelajaran Langsung)

1. Perencanaan

Pertemuan pada siklus kedua diadakan pada hari Selasa Tanggal 20 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Dari refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal di siklus kedua, yaitu:

- a. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa, agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- c. Meminta siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menguasai pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 20 September 2011. Dalam hal ini, pertama-tama guru mengumumkan hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dengan kelompok masing-masing pada siklus pertama. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberi motivasi siswa yang belum memperoleh nilai yang baik.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru meminta siswa menempatkan diri dikelompok yang telah diatur pada siklus pertama. Pada siklus kedua guru tidak membagi siswa dalam kelompok lagi, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan.

Selanjutnya, guru menerangkan materi tentang gerakan sholat dan menjelaskan gerakan-gerakan sholat yang terdapat pada gambar peraga. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa sesuai materi yang dipelajari dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru mempraktekan gerakan-gerakan yang terdapat dalam sholat yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, guru memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mempraktekan dan mengingat gerakan-gerakan yang terdapat dalam sholat dengan kelompok masing-masing. Pada saat siswa mempelajari gerakan sholat dengan kelompok masing-masing, guru berjalan mengelilingi kelas melihat aktivitas siswa dalam kelompok masing-masing.

Setelah waktu yang ditetapkan guru untuk mempelajari gerakan sholat dengan kelompok masing-masing selesai, guru meminta setiap kelompok mempraktekan gerakan sholat di depan kelas. Pada saat siswa dengan kelompoknya mempraktekan gerakan sholat di depan kelas, guru meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi penampilan teman kelas.

Selanjutnya, pada saat siswa dengan kelompok masing-masing mempraktekan gerakan sholat di depan kelas, guru memberi penilaian kepada siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dalam shalat dengan tertib setelah mendapatkan tindakan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa - 1	80	Tuntas
2	Siswa - 2	90	Tuntas
3	Siswa - 3	90	Tuntas
4	Siswa - 4	80	Tuntas
5	Siswa - 5	100	Tuntas
6	Siswa - 6	100	Tuntas
7	Siswa - 7	80	Tuntas
8	Siswa - 8	80	Tuntas
9	Siswa - 9	100	Tuntas
10	Siswa - 10	90	Tuntas
11	Siswa - 11	100	Tuntas
12	Siswa - 12	90	Tuntas
13	Siswa - 13	60	Tidak Tuntas
14	Siswa - 14	90	Tuntas
15	Siswa - 15	100	Tuntas
16	Siswa - 16	70	Tuntas
17	Siswa - 17	90	Tuntas
18	Siswa - 18	80	Tuntas
19	Siswa - 19	50	Tidak Tuntas
20	Siswa - 20	70	Tuntas
21	Siswa - 21	100	Tuntas
22	Siswa - 22	90	Tuntas
23	Siswa - 23	80	Tuntas
24	Siswa - 24	100	Tuntas
25	Siswa - 25	80	Tuntas
26	Siswa - 26	100	Tuntas
27	Siswa - 27	60	Tidak Tuntas
28	Siswa - 28	80	Tuntas
29	Siswa - 29	70	Tuntas
30	Siswa - 30	90	Tuntas
31	Siswa - 31	80	Tuntas
32	Siswa - 32	70	Tuntas
33	Siswa - 33	80	Tuntas
34	Siswa - 34	90	Tuntas
35	Siswa - 35	60	Tidak Tuntas
36	Siswa - 36	60	Tidak Tuntas
37	Siswa - 37	80	Tuntas
38	Siswa - 38	60	Tidak Tuntas
39	Siswa - 39	80	Tuntas
40	Siswa - 40	70	Tuntas
41	Siswa - 41	80	Tuntas
Jumlah		3350	
Rata-Rata		81.71	
Jumlah Siswa Tuntas		35	
% Ketuntasan Klasikal		85%	
Ketuntasan Klasikal		Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana pada siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 71,46 dan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 81,71. Selain rata-rata hasil belajar siswa meningkat, ketuntasan belajar siswa secara individu juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar secara individu dalam belajar yaitu 28 orang siswa dan pada siklus kedua siswa yang mengalami ketuntasan secara individu mengalami peningkatan menjadi 35 orang siswa.

Dengan demikian, maka penulis menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara individu siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus kedua mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama. Kemudian, dari tabel di atas, juga diketahui distribusi hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 10
Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tinggi	76-100	30	73.17
2	Cukup	56-75	10	24.39
3	Kurang	40-55	1	2.44
4	Rendah	0-39	-	-
	Jumlah		41	100.00

Sumber: Data Olahan Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II, 2011

Dari tabel distribusi hasil belajar siswa kelas di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan dari distribusi hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan distribusi hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu siswa yang memiliki kriteria nilai 76-100 dengan klasifikasi “tinggi” berjumlah 30 siswa dengan persentase 73,13%, siswa yang memiliki kriteria nilai 56-75 dengan klasifikasi “cukup” berjumlah 10 siswa dengan persentase 24,39%, siswa yang memiliki kriteria nilai 40-55 dengan klasifikasi “kurang” berjumlah 1 siswa dengan persentase 2,44%, sementara tidak ada di antara distribusi hasil belajar siswa pada siklus II memiliki kriteria nilai 0-40.

Dari tabel disitribusi hasil belajar siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa mayoritas distribusi hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru dengan klasifikasi “tinggi” (73,17%).

3. Observasi

Dalam Penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas atau pada saat dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru yaitu Ibuk Islamiya, S.Ag.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu tindakan guru/aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsenkan siswa		
2	Meminta siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran		
3	Memeriksa kelengkapan alat-alat yang dibawa siswa dalam mengikuti pembelajaran		
4	Mempresentasikan materi shalat dengan tertib		
5	Melakukan demonstrasi tentang materi shalat dengan tertib secara langsung dihadapan siswa,		
6	Meminta siswa melakukan gerakan shalat		
7	Memberikan umpan balik kepada siswa, berupa pertanyaan dalam bentuk lisan,		
8	Memberikan latihan terbimbing kepada siswa tentang materi shalat dengan tertib,		
9	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan		
10	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya kepada siswa		
	Jumlah	9	1
	Persentase	90.00	10.00

Sumber: Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru menetapkan beberapa indikator yang harus dilakukan, di mana dari 10 indikator yang ada 9 dari indikator tersebut terlaksana dengan persentase 90,00%. Sementara hanya 1 indikator yang tidak dilaksanakan dengan persentase 10,00%. Selanjutnya, untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SIS 01											10
SIS 02											8
SIS 03											10
SIS 04											8
SIS 05											10
SIS 06											9
SIS 07											9
SIS 08											10
SIS 09											10
SIS 10											7
SIS 11											10
SIS 12											10
SIS 13											7
SIS 14											9
SIS 15											7
SIS 16											8
SIS 17											9
SIS 18											9
SIS 19											6
SIS 20											10
SIS 21											10
SIS 22											7
SIS 23											10
SIS 24											8
SIS 25											8
SIS 26											10
SIS 27											8
SIS 28											9
SIS 29											9
SIS 30											10
SIS 31											8
SIS 32											9
SIS 33											10
SIS 34											8
SIS 35											8
SIS 36											8
SIS 37											8
SIS 38											10
SIS 39											10
SIS 40											7
SIS 41											10
Jumlah	37	37	41	36	33	34	33	41	28	41	361

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II, 2011

4. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dapat diketahui hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, di mana pada siklus pertama siswa yang mengalami ketuntasan secara individu hanya 28 orang siswa, pada siklus kedua siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 35 orang. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{35}{41} \times 100\%$$

$$K = 0.85 \times 100\%$$

$$K = 85\%$$

Dari penggunaan rumus diatas, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan secara klasikal yaitu 85%, standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah 75%.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri Tampan Kota Pekanbaru setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, karena hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan perencanaan yang tidak sesuai yaitu: pada saat siswa diberi waktu untuk belajar gerakan-gerakan dalam sholat dengan anggota kelompoknya, siswa tidak memanfaatkan waktu yang diberikan untuk mempelajari gerakan-gerakan sholat dengan sungguh-sungguh, sehingga ketika di minta untuk mempraktekannya didepan kelas siswa tidak mendapatkan nilai yang sempurna.

Perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus ketiga adalah Meminta siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Siklus III (Penerapan Model Pembelajaran Langsung)

1. Perencanaan

Pertemuan pada siklus ketiga diadakan pada hari selasa Tanggal 27 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Berdasarkan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal di siklus kedua, yaitu: sebelum memulai pembelajaran guru menekankan kepada siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk belajar kelompok dengan sungguh-sungguh, supaya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga dilakukan pada hari Selasa Tanggal 27 September 2011. Dalam hal ini, pertama-tama guru mengumumkan hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dengan kelompok masing-masing pada siklus kedua. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberi motivasi siswa yang belum memperoleh nilai yang baik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga diawali dengan mengkondisikan kelas, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru meminta siswa menempatkan diri dikelompok yang telah diatur pada siklus pertama dan kedua. Pada siklus kedua guru tidak membagi siswa dalam kelompok lagi, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan.

Selanjutnya, guru menerangkan materi pembelajaran, menjelaskan keserasian gerakan dengan bacaan sholat. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa sesuai materi yang dipelajari dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru mempraktekan gerakan dan bacaan sholat yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, guru memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mempraktekan dan mempelajari keserasian gerakan dengan bacaan sholat dengan kelompok masing-masing. Pada saat siswa mempelajari gerakan sholat dengan kelompok masing-masing, guru berjalan mengelilingi kelas melihat aktivitas siswa dalam kelompok masing-masing.

Setelah waktu yang ditetapkan guru untuk mempelajari keserasian gerakan dengan bacaan sholat bersama kelompok masing-masing selesai, guru meminta setiap kelompok mempraktekan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas. Pada saat siswa dengan kelompoknya mempraktekan keserasian gerakan dan bacaan sholat di depan kelas, guru meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi penampilan teman kelas.

Selanjutnya, pada saat siswa dengan kelompok masing-masing mempraktekan keserasian gerakan dengan bacaan sholat di depan kelas, guru memberi penilaian kepada siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dalam shalat dengan tertib setelah mendapatkan tindakan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa – 1	90	Tuntas
2	Siswa – 2	100	Tuntas
3	Siswa – 3	100	Tuntas
4	Siswa – 4	100	Tuntas
5	Siswa – 5	100	Tuntas
6	Siswa – 6	100	Tuntas
7	Siswa – 7	80	Tuntas
8	Siswa – 8	80	Tuntas
9	Siswa – 9	100	Tuntas
10	Siswa – 10	90	Tuntas
11	Siswa – 11	100	Tuntas
12	Siswa – 12	90	Tuntas
13	Siswa – 13	90	Tuntas
14	Siswa – 14	100	Tuntas
15	Siswa – 15	100	Tuntas
16	Siswa – 16	80	Tuntas
17	Siswa – 17	90	Tuntas
18	Siswa – 18	80	Tuntas
19	Siswa – 19	60	Tidak Tuntas
20	Siswa – 20	90	Tuntas
21	Siswa – 21	100	Tuntas
22	Siswa – 22	90	Tuntas
23	Siswa – 23	90	Tuntas
24	Siswa – 24	100	Tuntas
25	Siswa – 25	80	Tuntas
26	Siswa – 26	100	Tuntas
27	Siswa – 27	70	Tuntas
28	Siswa – 28	90	Tuntas
29	Siswa – 29	80	Tuntas
30	Siswa – 30	100	Tuntas
31	Siswa – 31	90	Tuntas
32	Siswa – 32	90	Tuntas
33	Siswa – 33	90	Tuntas
34	Siswa – 34	100	Tuntas
35	Siswa – 35	70	Tuntas
36	Siswa – 36	70	Tuntas
37	Siswa – 37	80	Tuntas
38	Siswa – 38	80	Tuntas
39	Siswa – 39	90	Tuntas
40	Siswa – 40	90	Tuntas
41	Siswa – 41	100	Tuntas
Jumlah		3670	
Rata-Rata		89.51	
Jumlah Siswa Tuntas		40	
% Ketuntasan Klasikal		97,56%	
Ketuntasan Klasikal		Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 81,71 dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89,51. Selain rata-rata hasil belajar siswa meningkat, ketuntasan belajar siswa secara individu juga mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar secara individu yaitu 35 orang dan pada siklus III siswa yang mengalami ketuntasan secara individu mengalami peningkatan menjadi 40 orang.

Dengan demikian, maka penulis menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara individu siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus ketiga mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus II. Selanjutnya, pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, meminta siswa agar mengulang dan mempelajari bacaan sholat di rumah, menginformasikan kepada siswa materi pelajaran selanjutnya, dan menutup pelajaran dengan salam.

Kemudian, dari tabel di atas diketahui distribusi hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus III. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14
Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tinggi	76-100	37	90.24
2	Cukup	56-75	4	9.76
3	Kurang	40-55	-	-
4	Rendah	0-39	-	-
	Jumlah		41	100.00

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan distribusi hasil belajar siswa pada siklus III, bila dibandingkan distribusi hasil belajar pada siklus II. Dari distribusi hasil belajar pada siklus III, diketahui bahwa siswa yang memiliki kriteria nilai 76-100 dengan klasifikasi “tinggi” berjumlah 37 siswa dengan persentase 90,24%, dan siswa yang memiliki kriteria nilai 56-75 dengan klasifikasi “cukup” hanya berjumlah 4 siswa dengan persentase 9,76%, sementara tidak di antara siswa yang memiliki nilai dengan klasifikasi “kurang”, “kurang”, dan “rendah”. Dari disitribusi hasil belajar siswa pada siklus III di atas, juga diketahui bahwa mayoritas distribusi hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Pekanbaru pada siklus III dengan klasifikasi “tinggi” (90,24%).

3. Observasi

Dalam Penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas atau pada saat dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru yaitu Ibuk Islamiya, S.Ag.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu tindakan guru/aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsenkan siswa		
2	Meminta siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran		
3	Memeriksa kelengkapan alat-alat yang dibawa siswa dalam mengikuti pembelajaran		
4	Mempresentasikan materi shalat dengan tertib		
5	Melakukan demonstrasi tentang materi shalat dengan tertib secara langsung dihadapan siswa,		
6	Meminta siswa melakukan gerakan shalat		
7	Memberikan umpan balik kepada siswa, berupa pertanyaan dalam bentuk lisan,		
8	Memberikan latihan terbimbing kepada siswa tentang materi shalat dengan tertib,		
9	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan		
10	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya kepada siswa		
	Jumlah	10	-
	Persentase	100.00	-

Sumber: Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru menetapkan 10 indikator, pada siklus III guru telah melaksanakan keseluruhan dari indikator tersebut berjumlah 10 indikator dengan persentase 100,00%. Sementara hanya 1 indikator yang tidak dilaksanakan dengan persentase 10,00%. Selanjutnya, untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SIS 01											10
SIS 02											10
SIS 03											10
SIS 04											10
SIS 05											10
SIS 06											10
SIS 07											10
SIS 08											10
SIS 09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SIS 10											9
SIS 11											10
SIS 12											10
SIS 13											10
SIS 14											9
SIS 15											9
SIS 16											9
SIS 17											10
SIS 18											10
SIS 19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SIS 20											10
SIS 21											10
SIS 22											10
SIS 23											10
SIS 24											10
SIS 25											9
SIS 26											10
SIS 27											10
SIS 28											9
SIS 29											9
SIS 30											10
SIS 31											9
SIS 32											9
SIS 33											10
SIS 34											10
SIS 35											9
SIS 36											10
SIS 37											10
SIS 38											10
SIS 39											10
SIS 40											8
SIS 41											10
Jumlah	39	37	39	38	38	38	38	39	33	39	378

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III, 2011.

4. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, dapat diketahui hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, di mana pada siklus kedua siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara individu 35 orang siswa, pada siklus III siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 39 orang. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{39}{41} \times 100\%$$

$$K = 0.95 \times 100\%$$

$$K = 95\%$$

Dari penggunaan rumus diatas, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan secara klasikal yaitu 95%, standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah 75%.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri Tampan Kota Pekanbaru setelah dilakukan tindakan pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dalam tiga siklus, setelah diterapkan model pembelajaran langsung.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar observasi. Untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu Ibuk Islamiyah, S.Ag. Aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran langsung dapat dilihat pada lebaran observasi siswa (terlampir III.A, III.B, III.C) dan aktivitas guru (IV.A, IV.B IV.C) yang telah diisi oleh observer.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu dan Klasikal

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat melalui model pembelajaran langsung dapat diketahui dari 41 orang siswa yang mendapatkan tindakan 28 orang siswa mencapai ketuntasan individu, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 13 orang siswa. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, belum mampu mencapai ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian siklus pertama dapat diketahui ketuntasan secara klasikal yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 68,29% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah adalah 75%.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat melalui model pembelajaran langsung dapat diketahui dari 41 orang siswa yang mendapatkan tindakan 35 orang siswa mencapai ketuntasan individu, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 6 orang siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian siklus kedua dapat diketahui ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 85% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah adalah 75%.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat melalui model pembelajaran langsung dapat diketahui dari 41 orang siswa yang mendapatkan tindakan 39 orang siswa mencapai ketuntasan individu, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 2 orang siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian siklus kedua dapat diketahui ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 95% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah adalah 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru melalui model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, telah mencapai ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian dapat diketahui ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai angka yang memuaskan yaitu 95% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah hanyalah 75%.

Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III.D
Sekolah Dasar Negeri 007 Tampan Kota Pekanbaru

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal
			Jumlah Siswa	%	
1	Sebelum Tindakan	41	24	58,54	Tidak Tuntas
2	Siklus I	41	28	68,29	Tidak Tuntas
3	Siklus II	41	35	85,37	Tuntas
4	Siklus III	41	39	97,56	Tuntas

Sumber: Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa, 2011.

.Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dapat diketahui dimana sebelum tindakan siswa memperoleh ketuntasan secara individu berjumlah 24 orang dengan ketuntasan secara klasikal 58,54%. Pada siklus I, siswa memperoleh ketuntasan secara individu berjumlah 28 orang dengan ketuntasan secara klasikal 68,29 %. Pada siklus II, siswa memperoleh ketuntasan secara individu berjumlah 35 orang dengan ketuntasan secara klasikal 85,37%. Terakhir pada siklus III, siswa memperoleh ketuntasan secara individu berjumlah 39 orang dengan ketuntasan secara klasikal 97,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui model pembelajaran langsung pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat dengan tertib dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

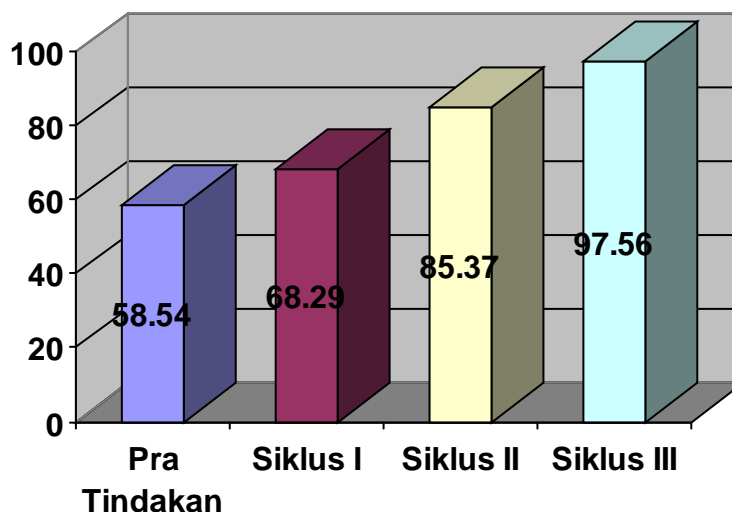
Tabel IV.18
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan

No	Ulangan Harian	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	62,93
2	Siklus I	71,46
3	Siklus II	81,71
4	Siklus III	87,07

Sumber: Data Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa, 2011

Dari tabel rata-rata hasil belajar siswa diatas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah yaitu 62,93, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,46, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,71, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 87,07. Dengan demikian, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung meingkat. Kemudian, untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar IV.1
Grafik Perkembangan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal
Sebelum dan Sesudah Tindakan Dengan
Model Pembelajaran Langsung



Berdasarkan grafik diatas, terlihat jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tentang materi shalat dengan tertib melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru, di mana persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum mendapatkan tindakan yaitu 58,54%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,29%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,37%, dan pada siklus III atau terakhir hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 97,56%.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan dari grafik perkembangan ketuntasan belajar siswa secara klasikal di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang Materi Shalat dengan tertib Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat dengan tertib pada siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan, yaitu:

1. Sebelum tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,93 dan ketuntasan klasikal 58,54%.
2. Setelah tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,46 dan ketuntasan klasikal 68,29%.
3. Pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,71 dan ketuntasan klasikal 85,37%.
4. Pada siklus ketiga nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 89,51 dan ketuntasan klasikal 97,56%.

Dari hasil diatas dapat diketahui tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung yaitu pada siklus III dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 89,51 dan ketuntasan klasikal 97,56%.

B. Saran

Dari pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Pada setiap pertemuan dalam mengajar, hendaknya guru memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Dalam pembelajaran, guru hendaknya lebih trampil dalam menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
5. Guru hendaknya memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami setiap materi pelajaran yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasan Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001
- Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, Pekanbaru: Zanafra Publishing, 2010
- Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: P4TK IPA, 2009
- Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, 2011
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Richardl Arends, *Classroom Instruktional Management*, New York: The Mc Graw–Hill Company, 1997
- Robert E Slavin, *Educational Phsycology*, Boston: Allyn and Bacon, 2003
- S. Kasdi dan M. Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: University Press, 2000
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Syahrilfuddin. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kluang Klede, 2003
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana: 2008
- Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008